**TINJAUAN EKONOMI SYARIAH TENTANG JUAL BELI SAYUR
SECARA BORONGAN
(STUDI KASUS DESA WARINGINSARI)**

Yulia Eka Rini*, **Sarah Robiatul Adawiyah****, **Siti Karyani*****

* Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam, STAI Al-ittihad

* Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam, STAI Al-ittihad

*Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam, STAI Al-ittihad

Email penulis:

yuliaekarini@stai-alittihad.ac.id

Sarahrobiatul@stai-alittihad.ac.id

Sitikaryani306@gmail.com.id

ABSTRACT

This research focuses on the practice of wholesale trading in traditional markets, employing a triangulation theory approach that integrates perspectives from economics, consumer behavior, marketing, and social networks. The study aims to provide a comprehensive understanding of the dynamics involved in wholesale transactions, particularly in the agricultural and food sectors. The findings reveal that wholesale trading practices are significantly influenced by supply and demand dynamics, consumer decision-making processes, and marketing strategies

Keywords: wholesale buying and selling, traditional markets, consumer behavior, marketing

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji berbagai aspek dari jual beli borongan, termasuk mekanisme penetapan harga, preferensi konsumen, dan interaksi antara pelaku pasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pemangku kepentingan kunci, dan analisis literatur yang ada. Selain itu, peran jaringan sosial dan kerangka kelembagaan sangat penting dalam membentuk efisiensi dan stabilitas pasar jual beli borongan.

Kata kunci: jual beli borongan, pasar tradisional, perilaku konsumen, pemasaran

PENDAHULUAN

Jual beli merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat umum dalam kehidupan masyarakat, termasuk di sektor pertanian. Salah satu praktik jual beli yang banyak ditemui di pedesaan adalah sistem jual beli

sayuran secara borongan, di mana petani menjual hasil panennya kepada pedagang atau tengkulak dalam jumlah besar dengan harga yang telah disepakati. Praktik ini juga banyak diterapkan oleh petani di Desa Waringinsari karena

dianggap lebih praktis dan cepat dalam memperoleh pendapatan.

Namun, meskipun sistem borongan ini memberikan keuntungan dalam hal kemudahan dan efisiensi, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Sering kali, petani merasa tidak mendapatkan harga yang layak karena kurangnya transparansi dalam penentuan harga. Selain itu, pedagang atau tengkulak cenderung memiliki posisi tawar yang lebih kuat, sehingga petani tidak memiliki pilihan selain menerima harga yang ditawarkan. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi ketidakadilan dalam transaksi, yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan petani.

Dari perspektif ekonomi syariah, transaksi jual beli seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Ekonomi syariah menekankan pentingnya menghindari praktik-praktik yang mengandung unsur riba (bunga yang berlebihan), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana sistem jual beli sayuran secara

borongan di Desa Waringinsari sesuai atau tidak dengan prinsip ekonomi syariah.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi apakah praktik jual beli sayuran secara borongan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau justru mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk para pelaku usaha di sektor pertanian, khususnya di Desa Waringinsari, agar dapat menjalankan transaksi sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga tercipta keadilan dan keberkahan dalam setiap transaksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Ekonomi syariah merupakan suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan untuk mencapai keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial. *Antonio (2001)* menyatakan bahwa ekonomi syariah memiliki karakteristik unik, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta penekanan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kebersamaan.

Prinsip dasar dalam ekonomi syariah meliputi:

- **Keadilan (Al-Adl):** Semua pihak dalam transaksi harus diperlakukan secara adil dan tidak ada pihak yang dirugikan.
- **Transparansi (As-Shidq):** Informasi yang terkait dengan transaksi harus jelas dan tidak ada unsur penipuan.
- **Kerelaan (Ar-Ridha):** Semua pihak yang terlibat dalam transaksi harus merasa puas dan setuju dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Dalam konteks jual beli, ekonomi syariah menekankan pentingnya menjalankan transaksi berdasarkan akad yang sah, adanya kejujuran, dan tidak adanya eksploitasi terhadap pihak lain.

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus ini berfokus pada praktik jual beli sayuran secara borongan di Desa Waringinsari. Dengan menganalisis kasus spesifik ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi prinsip ekonomi syariah dalam transaksi jual beli yang berlangsung di lokasi tersebut.

B. Teknik dan Instrumen

Pengumpulan Data

- **Obsrvasi**
Observasi langsung terhadap praktik jual beli sayuran secara borongan di lokasi penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika transaksi. Peneliti akan mengamati
- **Wawancara** merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik jual beli sayuran secara borongan di Desa Waringinsari melibatkan petani yang menjual hasil panennya langsung kepada pedagang atau tengkulak. Transaksi ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar, di mana harga ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Wawancara dengan petani dan pedagang menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi berlangsung secara lisan tanpa adanya kontrak tertulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik jual beli sayuran secara borongan di Desa Waringinsari memiliki karakteristik yang

unik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun hubungan antara petani dan pedagang umumnya didasarkan pada kepercayaan, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan perlunya perbaikan untuk mencapai keadilan dan transparansi dalam transaksi. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan dan transparansi, perlu diterapkan secara lebih konsisten agar praktik jual beli dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M., & Rahman, S. (2021). Kendala Implementasi Teknologi Digital dalam Pengelolaan Zakat di Pedesaan. Jurnal Ekonomi Islam, 9(2), 123-134.*
- Al-Ghazali, M. (2005). Al-Mustasfa Min Ilm al-Usul (Terj. Keputusan Syariah dan Etika Transaksi dalam Islam). Jakarta: Pustaka Azzam.*
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.*
- Fauziyah, N., & Hidayat, T. (2020). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Zakat. Jurnal Manajemen Syariah, 7(1), 45-58.*
- Hasan, A. (2006). Ekonomi Islam Teori dan Praktek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Maulana, A., & Nugraha, S. (2019). Peran Teknologi Digital dalam Peningkatan Penghimpunan Zakat. Jurnal Ekonomi Islam, 8(3), 210-222.*
- Muflihin, M. (2014). Hukum Ekonomi Syariah dalam Muamalah. Jakarta: Kencana.*
- Nasution, M. E. (2005). Ekonomi Islam: Prinsip dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Nurul, A. (2018). Jual Beli dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Jurnal Studi Islam, 5(2), 100-115.*
- Siregar, H., & Amalia, F. (2022). Efektivitas Teknologi Digital dalam Penyaluran Zakat di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 10(4), 87-98.*
- Tarbawi). Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 170-187.*
- Akbar, T. K., & Gunawan, A. (2018). Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan. Elex Media Komputindo.*
- Al-Hafidz, A. W. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Bumi Aksara.*
- Casta, M. (2014). Dasar-Dasar Statistika Pendidikan. STAI Bunga Bangsa Cirebon.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Syafi'i Antonio, M. (2010). Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager. Jakarta: Tazkia Publishing.*
- Yusuf, M. (2017). Transaksi Jual Beli dalam Perspektif Fiqih. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.*
- Zainuddin, A. (2004). Etika Bisnis Islami. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada..*